

Zakat Infak Sedekah sebagai Variabel Intervening dalam Memengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia

Sigit Cahya Setyawan¹, Agus Eko Sujianto²

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pogba.setyawan.1923@gmail.com

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, agusekosujianto@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received May, 2023

Revised Jun, 2023

Accepted Jun, 2023

Kata Kunci:

Inflasi, Konsumsi Masyarakat, PDB, ZIS

Keywords:

GDP, Inflation, Public Consumption, ZIS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah pengaruh laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui penghimpunan zakat infak sedekah (ZIS). Sampel penelitian ini adalah data triwulan PDB, inflasi, penghimpunan ZIS dan konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 2013-2021. Data diperoleh dari publikasi *online* BPS, Bank Indonesia dan BAZNAS. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penghimpunan ZIS. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penghimpunan zakat infak dan sedekah.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze how the influence of the rate of gross domestic product (GDP) and the rate of inflation on public consumption in Indonesia, both directly and indirectly through the collection of zakat infaq alms (ZIS). The sample for this study is quarterly data on GDP, inflation, ZIS collection and public consumption in Indonesia in 2013-2021. Data obtained from online publications of BPS, Bank Indonesia and BAZNAS. The analysis technique used is path analysis. The results of the study show that GDP has no significant effect on public consumption either directly or indirectly through ZIS collection. Inflation has a negative and significant effect on public consumption, both directly and indirectly through the collection of zakat, infaq and alms.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Sigit Cahya Setyawan

Institution: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

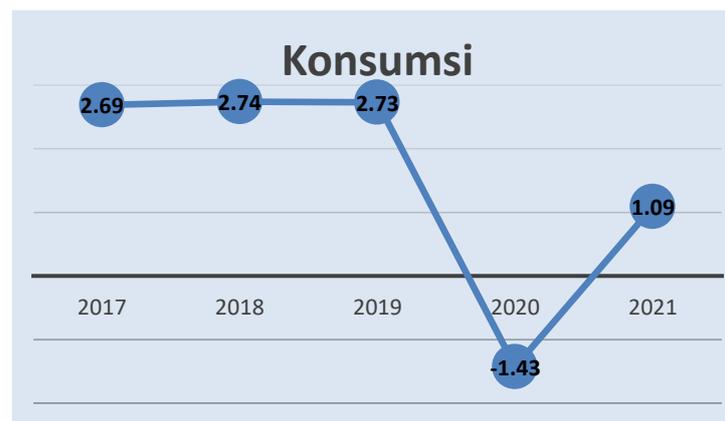
Email: pogba.setyawan.1923@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan konsumsi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Konsumsi dapat diartikan sebagai menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Kebutuhan hidup manusia telah menjadi semakin banyak dalam jangka panjang, membuat kebutuhan primer, sekunder dan tersier umumnya harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan. Tingkat pendapatan dalam keluarga merupakan elemen penentu yang paling signifikan, terutama jika dikaitkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga (Nur Solihat & Arnasik, 2018).

Pakaian, makanan, dan tempat tidur merupakan kebutuhan terpenting untuk hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak atau kurang terpenuhi, orang tersebut dapat dikatakan hidup di bawah garis kemiskinan. Kebutuhan sekunder dan tersier seperti mobil, sepeda motor, televisi, radio, sepeda, dan barang-barang rumah tangga kini juga harus terpenuhi agar tidak disebut miskin. Oleh karena itu, seseorang atau rumah tangga harus memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhannya agar sejahtera. Semakin banyak terpenuhinya barang atau jasa yang dibutuhkan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga.

Konsumsi masyarakat dipengaruhi banyak faktor baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor non-ekonomi yang dapat memengaruhi konsumsi seperti bencana wabah *covid-19* yang masuk dan mengancam pada tahun 2020 di Indonesia. Jika dilihat dari data konsumsi rumah tangga menurut pengeluaran maka terlihat jelas bahwa faktor pandemi sangat memengaruhi konsumsi masyarakat.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 2017-2021

Dalam rentang 5 tahun yakni pada tahun 2017-2021 pertumbuhan konsumsi masyarakat Indonesia sejatinya stabil di kisaran 2,7%. Namun pandemi menyebabkan penurunan tingkat konsumsi menjadi -1,43% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 saat perekonomian mulai bangkit, perlahan konsumsi juga naik sedikit demi sedikit.

Faktor ekonomi yang dapat memengaruhi konsumsi meliputi tingkat produk domestik bruto (PDB)/pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan penghimpunan zakat infak sedekah. PDB dapat meningkatkan daya beli masyarakat di mana dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga masyarakat lebih konsumtif (Irwansyah et al., 2021: 204). Sedangkan tingkat inflasi dapat memengaruhi konsumsi masyarakat karena dengan harga yang secara umum naik akan melemahkan daya beli masyarakat karena pendapatan tetap tapi pengeluaran semakin banyak (Rahardja & Manurung, 2008: 189). Selain tingkat PDB dan inflasi, penghimpunan ZIS juga dapat memengaruhi konsumsi masyarakat di mana negara Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk beragama Islam terbanyak di dunia dengan potensi ZIS yang

sangat besar. ZIS mampu memengaruhi konsumsi masyarakat karena akan meningkatkan daya beli mustahik (Najed, 2013: 184).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Konsumsi Masyarakat*

Konsumsi adalah suatu aktivitas untuk menghabiskan nilai guna atau memanfaatkan suatu barang atau jasa dalam perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya tingkat konsumsi adalah tolak ukur/indikator tingkat kesejahteraan individu. Tingkat konsumsi sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi, karena perubahan tajam dalam kegiatan ekonomi akan diikuti oleh perubahan tajam dalam konsumsi masyarakat. Tingkat konsumsi di setiap masyarakat pada akhirnya berdampak pada lingkungan dan kondisi ekonomi mikro dan makro (NUR, 2017).

Keynes mengemukakan teori mengenai fungsi konsumsi yaitu besar kecilnya konsumsi pada suatu waktu ditentukan oleh jumlah pendapatan. Fungsi konsumsi Keynes, yang mengkaji hubungan antara pendapatan dan konsumsi saat ini tetapi hubungannya tidak lengkap atau utuh. Selanjutnya teori Menurut Ando, Bumberg dan Modigliani dalam teori siklus hidup, seseorang merencanakan konsumsi dan menabung jangka panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsi mereka dengan cara yang paling baik sepanjang hidup mereka. Selain itu, Teori pendapatan permanen dari Friedman adalah penjelasan tambahan yang berbeda secara detail tetapi sepenuhnya menganut makna teori siklus hidup. Menurut James Duesenberry dalam teori pendapatan relatif, pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya (Dornbusch et al., 2011).

Terdapat 3 Faktor utama yang memengaruhi konsumsi, *Pertama*, faktor-faktor ekonomi. Faktor utama yang memengaruhi konsumsi adalah tingkat penghasilan rumah tangga (*household income*). Tingkat konsumsi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah pendapatan yang diperoleh rumah tangga. Biasanya, tingkat konsumsi yang lebih tinggi sesuai dengan pendapatan yang lebih baik (lebih tinggi) karena rumah tangga lebih mampu memenuhi keinginan ketika pendapatan mereka meningkat. *Kedua*, faktor-faktor demografi. Faktor demografi pertama yang mempengaruhi konsumsi adalah jumlah penduduk. Semakin besar jumlah warga masyarakat yang tinggal di suatu wilayah maka semakin banyak konsumsi masyarakat walaupun jumlah konsumsi rata-rata per individu atau keluarga rendah/kecil. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah komposisi penduduk. Komposisi penduduk meliputi usia, pendidikan dan wilayah tinggal. Semakin tinggi jumlah usia produktif maka semakin besar tingkat konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat konsumsi. Semakin banyak masyarakat yang tinggal di perkotaan maka semakin tinggi tingkat konsumsi. *Ketiga*, faktor non ekonomi yang mana terdiri dari faktor bencana alam dan faktor sosial budaya yang meliputi adat istiadat, gaya hidup dan selera.

2.2 *Produk Domestik Bruto*

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh perekonomian dengan menggunakan faktor produksi perekonomian selama periode waktu tertentu. PDB merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian baik nasional maupun regional. Maka dari itu laju pertumbuhan PDB adalah indikator pertumbuhan ekonomi.

PDB merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian baik nasional maupun regional. Maka dari itu laju pertumbuhan PDB adalah indikator

pertumbuhan ekonomi. Menurut Hasan dan Azis, pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi konsumsi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan pendapatan per kapita rendah yang kemudian mengakibatkan pengeluaran konsumsi masyarakat menjadi berkurang. (Hasan & Azis, 2018)

2.3 Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara keseluruhan yang terus menerus terkait dengan mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti konsumsi masyarakat yang meningkat dan distribusi yang tidak merata. Hukum permintaan menyatakan ketika harga suatu barang atau jasa naik maka jumlah permintaan akan turun. Jika harga suatu barang atau jasa turun maka permintaan akan meningkat. Inflasi sangat erat berkaitan dengan harga barang (Rosyidi 2006: 294). Maka dari itu inflasi dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat.

Jika dikaitkan dengan teori perilaku konsumen. Konsumen dalam memutuskan pembelian selalu memperhatikan harga. Harga merupakan tolak ukur seberapa bagus kualitas barang, maka tinggi rendahnya inflasi akan memengaruhi konsumsi (Razak, 2016). Menurut Jongrim Ha dkk., Inflasi dalam jangka pendek menyebabkan shock masyarakat yang kemudian dapat membuat guncangan ekonomi sesaat dan menurunkan tingkat konsumsi (Ha et al., 2019).

2.4 Zakat Infak Sedekah

Zakat adalah kewajiban atas harta atau sejumlah harta tertentu yang telah mencapai nisab kepada orang yang berhak menerimanya dalam waktu tertentu. Infak ialah memberikan sebagian harta ataupun penghasilan untuk membantu kepentingan ajaran Islam. Sedekah adalah pemberian secara spontan dari muslim/muslimah kepada yang berhak tanpa paksaan (sukarela), tidak dibatasi waktu dan jumlah tertentu dengan mengharapkan ridha Allah SWT.

Penyaluran zakat memiliki beberapa model yakni sebagai berikut: *Pertama*, Zakat Konsumtif yakni zakat yang diterima Mustahik di mana langsung dapat dikonsumsi. Zakat konsumtif ada 2 jenis yaitu konsumtif tradisional (beras dan uang), dan konsumtif kreatif (alat sekolah, beasiswa, cangkul dan lain lain). *Kedua*, Produktif yakni zakat yang diterima berupa barang produktif untuk usaha. Zakat produktif ada 2 yakni produktif konvensional (binatang ternak mesin jahit, mesin selep dan lain lain) dan produktif kreatif (pembangunan sekolah, pengembangan usaha mikro dan lain lain) (Santoso, 2016).

Menurut Santoso, penyaluran zakat dapat mendistribusi kekayaan dari muzaki ke penerima zakat yang kemudian mampu meningkatkan konsumsi. Semakin besar jumlah distribusi zakat maka semakin tinggi jumlah konsumsi yang kemudian mendorong perekonomian. Jadi dapat disimpulkan secara teoritis ZIS dapat meningkatkan konsumsi masyarakat (Santoso, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* triwulan rentang tahun 2013-2021. Variabel penelitian ini adalah produk domestik bruto, inflasi, penghimpunan ZIS dan konsumsi masyarakat. Metode yang digunakan untuk menganalisis yakni analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis jalur, harus terlebih dahulu dilakukan uji *z-score*, uji normalitas, uji asumsi klasik (heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi), uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Retherford menyatakan bahwa analisis jalur ialah teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam regresi berganda, jika variabel independennya bisa secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi variabel dependen (Gunawan, 2019). Berikut persamaan matematis analisis jalur jika dirumuskan:

$$Z = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + e_1$$

$$Y = \alpha + \beta_1 YX_1 + \beta_2 YX_2 + \beta_2 YZ + e_2$$

Keterangan:

Y	= Konsumsi masyarakat (Rp)
α	= Konstanta
X1	= PDB (%)
X2	= Inflasi (%)
Z	= ZIS (Rp)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e_1, e_2	= Error Term (kesalahan pengganggu)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi 1). Uji Normalitas Residual, di mana ditemukan nilai sebesar 0.709 pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. 2). Uji Multikolinieritas, di mana ditemukan nilai variabel bebas di bawah nilai 10 VIF dan di atas nilai 0,1 *tolerance* yang menandakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas. 3). Uji Heterokedastisitas, di mana ditemukan masing-masing nilai variabel bebas lebih dari 0.05 yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. 4). Uji Autokorelasi, dimana menggunakan uji *Run Test* ditemukan nilai 0.128 pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai tersebut lebih dari 0.05 yang berarti bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Statistik

Uji t statistik (parsial), uji parsial ini memiliki 2 tahapan yakni pengaruh PDB, inflasi dan penghimpunan ZIS terhadap konsumsi masyarakat dan pengaruh PDB dan inflasi terhadap penghimpunan ZIS. Pada tahap 1, ditemukan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,712. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Penghimpunan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat karena nilai sig sebesar 0,011 yang mana lebih kecil dari 0,05. Pada uji t statistik tahap 2 ditemukan bahwa, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan ZIS di mana nilai sig sebesar 0,183 yang mana lebih besar dari 0,05. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan ZIS dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05.

Uji F statistik (simultan) yang mana ada 2 tahap yakni tahap 1, pengaruh PDB, inflasi dan Penghimpunan ZIS terhadap konsumsi masyarakat di mana ditemukan nilai sebesar 38.012 di mana lebih besar dari nilai F-tabel yakni 2,892. Hal tersebut berarti bahwa PDB, inflasi dan penghimpunan ZIS secara bersama sama mampu memengaruhi konsumsi masyarakat. Tahap 2, pengaruh PDB dan Inflasi terhadap penghimpunan ZIS di mana ditemukan nilai sebesar 13.813 di mana lebih besar dari nilai F-tabel yakni 2,883. Hal tersebut menandakan secara bersama sama PDB dan Inflasi dapat memengaruhi penghimpunan ZIS.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji R^2 tahap 1 yang mana melihat pengaruh PDB, inflasi dan penghimpunan ZIS terhadap Konsumsi Masyarakat didapatkan nilai R^2 sebesar 0.781 yang berarti bahwa PDB, inflasi dan penghimpunan ZIS mampu memengaruhi konsumsi masyarakat sebesar 78,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada uji koefisien determinasi tahap 2 yang mana melihat pengaruh PDB dan Inflasi terhadap penghimpunan ZIS didapatkan nilai R^2 sebesar 0.456 yang berarti bahwa PDB dan inflasi mampu memengaruhi penghimpunan ZIS sebesar 45,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Analisis Jalur

Berikut ini merupakan hasil dari analisis jalur yakni dijabarkan pengaruh total dari masing-masing variabel dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 pengaruh total variabel

Hubungan		Koefisien jalur		Total	Sig.
Variabel Independen	Variabel Dependen	Langsung	Tidak Langsung		
X ₁	Y	0,035	-0,057	-0,022	0,712
X ₂	Y	-0,673	-0,173	-0,846	0,000
Z	Y	0,301	-	0,301	0,011

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa X₁ atau PDB memiliki pengaruh langsung sebesar 0,035 dan pengaruh tidak langsung melalui penghimpunan ZIS yakni -0,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,712. Hal tersebut berarti bahwa PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat. X₂ atau inflasi memiliki pengaruh langsung sebesar -0,673 dan pengaruh tidak langsung melalui penghimpunan ZIS sebesar -0,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Z atau penghimpunan ZIS memiliki pengaruh sebesar 0,301 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti bahwa penghimpunan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh PDB terhadap konsumsi masyarakat

Jika dilihat dari uji statistik, laju PDB memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak besar pada konsumsi masyarakat. Ketika laju Produk Domestik Bruto naik, konsumsi masyarakat meningkat. Laju PDB atau biasa disebut pertumbuhan ekonomi yang positif membuat pendapatan individu yang kemudian memperluas daya beli individu. Peningkatan daya beli ini mengakibatkan peningkatan permintaan, yang mengakibatkan peningkatan pengeluaran konsumsi. Jammeh (2022) dalam penelitiannya di negara-negara Afrika Barat juga menyebutkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Namun dalam penelitian Jammeh pertumbuhan PDB di negara-negara Afrika Barat berpengaruh signifikan, berbeda dengan Indonesia yang mana juga positif namun tidak signifikan. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan wilayah yang luas dari segi geografi ekonomi. Ketidakseimbangan perbaikan moneter tersebut membuat dampak laju produk domestik bruto atau perkembangan keuangan Indonesia belum mempengaruhi konsumsi masyarakat.

Jika dilihat dari pengaruh secara tidak langsung melalui penghimpunan ZIS, PDB berpengaruh negatif namun tidak signifikan untuk konsumsi masyarakat. Artinya, dalam

skala ekonomi makro belum mampu mendongkrak kesadaran masyarakat untuk meningkatkan penghimpunan ZIS sebagai alat distribusi kekayaan. Hal ini sangatlah mungkin karena kesadaran masyarakat akan perlunya mengeluarkan dana ZIS belum dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga belum berdampak terhadap konsumsi masyarakat. Jika melihat Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, kurangnya kesadaran membayar ZIS ini sangat disayangkan. Diniati (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan ZIS dalam jangka panjang. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa perlu digalakkannya edukasi tentang pentingnya membayar Zakat ketika mencapai nisab agar nantinya bisa membantu meningkatkan konsumsi masyarakat.

2. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat

Jika merujuk pada hasil uji statistik, inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat akan menurun seiring dengan naiknya tingkat inflasi. Harga barang secara umum akan mengalami kenaikan sedangkan pendapatan masyarakat stagnan. Penurunan nilai riil pendapatan individu akibat inflasi yang melebihi target atau prediksi yang telah ditentukan, akan menurunkan daya beli individu tersebut. Konsumsi jangka pendek cenderung dikurangi oleh individu berpenghasilan rendah. Mereka akan fokus pada kebutuhan dasar dan kebutuhan mendesak dan menghindari konsumsi kebutuhan sekunder atau setidaknya menggantinya dengan pengganti yang lebih murah tetapi memiliki nilai guna yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat karena mempengaruhi daya beli masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Olusola et al., (2022) di mana inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap konsumsi masyarakat di negara Ghana.

Dilihat dari pengaruh tidak langsung melalui penghimpunan ZIS, inflasi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Jumlah penghimpunan yang dihasilkan oleh ZIS akan berkurang seiring dengan naiknya inflasi. Ketika biaya hidup sebagian besar meningkat, kapasitas individu untuk alokasi dana ZIS berkurang. Akibatnya, penerimaan ZIS menurun seiring dengan berkurangnya jumlah muzakki. Harga bahan produksi naik akibat inflasi yang kadang mengganggu penjualan barang produksi. Hal ini dapat mempengaruhi gaji para pelaku usaha sehingga batas nisab zakat belum tercapai. Di sisi lain, inflasi juga menurunkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang, yang berarti lebih sedikit uang yang dapat dibelanjakan untuk ZIS karena harga barang dan jasa lebih mahal. Penghimpunan ZIS menurun akibat dampak nyata inflasi terhadap masyarakat, baik dari kalangan atas maupun bawah. Hal ini berdampak pada konsumsi masyarakat yang juga menurun. Afendi (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan ZIS. Alokasi dana untuk berzakat infak atau sedekah menjadi berkurang dan dialihkan untuk kebutuhan yang lebih penting. Inflasi juga bisa berdampak kepada kemiskinan yang mana akan semakin menambah jumlah Mustahiq dan jumlah Muzaki berkurang.

3. Pengaruh penghimpunan ZIS terhadap konsumsi masyarakat

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat diketahui penghimpunan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Masyarakat. Ketika penghimpunan ZIS naik maka akan disalurkan kepada Mustahik, yang kemudian dapat meningkatkan permintaan untuk konsumsi. Pendistribusian ZIS untuk Mustahik dapat meningkatkan daya beli Mustahik. Hal tersebut dikarenakan Mustahik mendapatkan pendapatan tambahan untuk konsumsi. Distribusi ZIS saat ini tidak hanya zakat konsumtif atau zakat yang habis buat konsumsi

pada saat itu juga. Pada saat ini terdapat juga zakat produktif yang mana dapat digunakan sebagai modal bagi para Mustahik untuk usaha sehingga dapat memberikan pendapatan dalam jangka yang lebih panjang. Suprayitno (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa zakat memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi di Malaysia.

5. KESIMPULAN

Dalam pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat, PDB belum berdampak signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penghimpunan ZIS. Pemerintah diharapkan segera berbenah sehingga dapat mempercepat perbaikan ekonomi khususnya di daerah 3T, khususnya daerah terdepan/terluar, terpencil dan tertinggal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa baik kelas menengah atas maupun bawah mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, akan terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi merata sehingga dapat berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat, baik secara langsung maupun melalui penghimpunan ZIS.

Dalam pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat, inflasi memberikan dampak negatif signifikan secara langsung serta berpengaruh secara tidak langsung melalui penghimpunan ZIS. Laju inflasi yang tinggi memengaruhi alokasi keuangan individu, terutama pada kebutuhan pokok. Selain itu, inflasi juga memengaruhi sektor produksi sehingga berimbas pada menurunnya penghimpunan ZIS dan konsumsi masyarakat. Pemerintah perlu melakukan kebijakan untuk menjaga kestabilan tingkat inflasi untuk menjaga kestabilan moneter demi kesejahteraan masyarakat, hal ini mutlak diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2021). *Manajemen Ziswaf*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Afendi, A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Muqtasid*, 9(1), 54–69.
- Diniati, B. T. (2021). Pengaruh BI Rate, Penanaman Modal dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, Jumlah penduduk, Indeks Produksi Industri terhadap Penghimpunan Dana Zakat di Indonesia tahun 2015.01-2019.12. *JESP: Journal of Economic and Policy Studies*, 02(01), 41–55.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2011). *Macroeconomics*. McGraw-Hill.
- Gunawan, C. (2019). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Ha, J., Kose, M. A., & Ohnsorge, F. (2019). *Inflation in Emerging and Development Economies: Evolution, Drivers and Policies*. World Bank Publication.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dan Perspektif Ekonomi Lokal* (ed. kedua). CV Nur Lina.
- Irwansyah, R., Listya, K., Setiorini, A., Hanika, I. M., & Hasan, M. (2021). *Perilaku Konsumen*. Widina Bhakti Persada.
- Jammeh, I. Y. (2022). The Effects of Annual GDP Growth on Consumption Spending : Evidence from West African Countries. *International Journal of Social Sciences Perspectives*, 11(2), 93–104. <https://doi.org/10.33094/ijssp.v11i2.656>
- Najed, N. H. (2013). *Ekonomi Zakat: Fiqhiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen, Kaitan dengan Pajak, Infak, Sedekah dan Wakaf*. LbH Press STAIN Parepare.
- NUR, K. M. (2017). Dampak Kemiskinan Terhadap Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–20.
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(X). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Olusola, B. E., Chimezie, M. E., Shuuya, S. M., Yaw, G., & Addeh, A. (2022). The Impact of Inflation Rate on Private Consumption Expenditure and Economic Growth — Evidence from Ghana. *Open Journal of*

- Bussines and Management*, 10, 1601–1646. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.104084>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Ed. Kelima). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Razak, M. (2016). *Perilaku Konsumen*. Alauddin University Press.
- Santoso, I. R. (2016). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Ideas Publishing.
- Suprayitno, E. (2018). Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 101, 202–209.